

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat ibadah yang utama bagi umat Islam dan memiliki peran signifikan dalam kegiatan sosial masyarakat. Di negara-negara dengan populasi Muslim yang dominan, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Menurut penelitian oleh Sartika et al (2023), masjid dikategorikan sebagai lembaga non-profit yang berfokus pada kegiatan keagamaan dan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tahun 2020. Standar ini menekankan pentingnya laporan keuangan oleh organisasi nirlaba guna mendukung transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan seperti donator dan masyarakat umum. Praktik akuntansi yang benar akan menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan organisasi dengan tepat.

Namun, faktanya masih banyak masjid yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang teratur dan menyeluruh, terutama mengenai sumber dana dan penggunaannya. Situasi ini dapat menyebabkan asumsi negatif di kalangan masyarakat serta menurunkan kepercayaan terhadap pengelolaan dana di masjid. Sartika et al (2023) juga menyatakan bahwa adanya ketidakrapihan dalam pencatatan transaksi keuangan masjid seringkali menimbulkan kecurigaan di kalangan jamaah. Fitriani dan Afriady (2021) menekankan bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja suatu organisasi. Penyajian laporan keuangan yang terstruktur dan lengkap menunjukkan adanya manajemen yang profesional, sedangkan laporan yang disusun dengan sembarangan dapat mengindikasikan adanya kelemahan dalam akuntabilitas dan pengelolaan organisasi. Berdasarkan PSAK No. 1, tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, performa keuangan, serta aliran kas organisasi, guna membantu para pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Oleh karena itu, organisasi nirlaba termasuk masjid juga perlu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan mudah dimengerti.

Sartika et al (2023) berpendapat bahwa penyusunan laporan keuangan oleh lembaga nirlaba adalah bentuk pertanggungjawaban terhadap dana yang diperoleh dari masyarakat. Sejak penerapan PSAK No. 45 di tahun 1997, lembaga nirlaba telah memiliki pedoman dalam menyiapkan laporan keuangannya. Namun, mulai 1 Januari 2020, PSAK No. 45 telah digantikan oleh ISAK No. 35 yang menuntut lembaga nirlaba untuk menyusun lima jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas (penghasilan komprehensif), laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Di Tanah Air, penerapan akuntansi di sektor publik, termasuk lembaga nirlaba seperti masjid dan yayasan, masih belum optimal. Padahal, lembaga-lembaga ini mengelola dana publik yang diperoleh secara sukarela, sehingga sangat penting untuk menjaga aspek transparansi dan akuntabilitas agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, tersedia beragam aplikasi yang membantu mempercepat dan mempermudah. Salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan adalah Excel for Accounting (EFA), yaitu perangkat lunak akuntansi sederhana berbasis Excel yang dapat mengelola transaksi keuangan secara otomatis melalui entri jurnal dan saldo awal. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur analisis dalam bentuk teks dan grafik untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi laporan. Dengan menggunakan EFA, diharapkan pengurus masjid dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Dengan semakin tingginya kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas keuangan, penggunaan Excel for Accounting (EFA) menjadi semakin relevan di kalangan lembaga nirlaba. Kusumawati et al (2023) menunjukkan bahwa penerapan EFA mampu meningkatkan kemampuan pengelola dalam membuat laporan keuangan yang sistematis dan akurat. Penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti dan Ekowati (2021) juga menemukan bahwa EFA dapat menghasilkan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas dengan lebih cepat dan sesuai dengan prinsip akuntansi koperasi. Selain itu, penelitian oleh Azwirman et al (2021) menunjukkan bahwa EFA sangat membantu dalam pembuatan laporan keuangan yang berlandaskan ISAK 35. Aplikasi ini memfasilitasi pencatatan transaksi secara otomatis dan penyusunan laporan posisi keuangan serta laporan aktivitas sesuai dengan standar yang berlaku untuk lembaga nirlaba. EFA juga dilengkapi dengan fitur validasi data dan perlindungan lembar kerja yang memperkuat pengendalian internal dan mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan.

Dengan begitu, penerapan EFA tidak hanya mempermudah proses penyusunan laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan keterbukaan dan tanggung jawab keuangan organisasi nirlaba seperti masjid, yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana publik.

Masjid Arafah Kurao Pagang, selain sebagai tempat beribadah, juga mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, pesantren Ramadan, kegiatan pemuda, dan pendidikan madrasah diniyah. Biaya operasionalnya diperoleh dari sumbangan masyarakat berupa infaq, donasi, dan kotak amal. Oleh karena itu, pengelolaan dana dengan cara yang transparan dan akuntabel melalui penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar menjadi suatu keharusan. Berdasarkan hasil pengamatan, sistem pencatatan yang digunakan oleh Masjid Arafah Kurao Pagang saat ini hanya terbatas pada kas masuk dan kas keluar tanpa laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi. Maka dari itu, penerapan ISAK No. 35 perlu didukung oleh PSAK No. 109 yang mengatur perlakuan akuntansi atas transaksi zakat, infaq, dan sedekah, mulai dari pengakuan hingga pelaporannya. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengangkat judul: **"Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Arafah Kurao Pagang Berdasarkan ISAK No. 35 dengan Menggunakan *Excel for Accounting*. "**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan Masjid Arafah Kurao Pagang berdasarkan ISAK No. 35 dengan menggunakan *Excel for Accounting*?
2. Bagaimana bentuk penyajian laporan keuangan Masjid Arafah Kurao Pagang sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana menyusun laporan keuangan Masjid Arafah Kurao Pagang berdasarkan ISAK No. 35 menggunakan *Excel for Accounting*.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian laporan keuangan masjid tersebut sesuai dengan ISAK No. 35.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

1.4.1 Bagi Penulis

1. Memberikan pengalaman langsung dalam membantu penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK No. 35 menggunakan *Excel for Accounting*.
2. Meningkatkan kemampuan dalam menerapkan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam praktik nyata.

1.4.2 Bagi Entitas (Masjid Arafah Kurao Pagang)

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan periode berikutnya serta meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur terhadap transparansi pengelolaan keuangan masjid.

1.4.3 Bagi Universitas Dharma Andalas

Menjadi kontribusi dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap terjun ke dunia kerja dengan keterampilan akuntansi praktis, khususnya di sektor nirlaba.

1.4.4 Bagi Akademisi

Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa atau peneliti yang ingin mendalami pelaporan keuangan entitas nirlaba sesuai ISAK No. 35 dan memperkaya kajian ilmiah di bidang akuntansi organisasi keagamaan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada data transaksi yang dikumpulkan sampai tanggal 31 Desember 2024 sebagai neraca saldo awal, dan laporan keuangan disusun berdasarkan transaksi yang terjadi pada bulan Januari 2025.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung di lokasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pencatatan keuangan masjid. Mengacu pada Sugiyono dalam Rahmat et al. (2018:229), observasi merupakan metode pengumpulan data yang bersifat khas dibandingkan metode lain.

b. Wawancara

Dilakukan dengan pengurus Masjid Arafah Kurao Pagang yaitu Bapak H.Yuhendri,, S.Ag (Ketua) dan Dedi Chandra (Bendahara), dengan pendekatan wawancara terbuka agar informasi yang diperoleh lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen dan data pendukung seperti bukti transaksi, laporan kas masuk dan keluar, serta dokumen administratif lainnya yang berkaitan dengan keuangan masjid.

d. Studi Literatur

Menghimpun informasi dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan dokumen ilmiah yang relevan guna memperkuat dasar teori dalam penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK No. 35.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi uraian mengenai konsep akuntansi, siklus akuntansi, laporan keuangan, akuntansi masjid, standar ISAK No. 35, dan penggunaan *Excel for Accounting*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menggambarkan profil Masjid Arafah Kurao Pagang, penggunaan *Excel for Accounting*, proses penyusunan laporan keuangan, dan penyajiannya.

BAB IV PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan.